

**GAMBARAN MOTIVASI LANSIA DALAM MENGIKUTI  
POSYANDU LANSIA DI DUSUN SILUK I  
SELOPAMIRO IMOGIRI BANTUL**

**YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:

PUSPITA SARI

0502R00230

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH**

**YOGYAKARTA**

**2009**

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN MOTIVASI LANSIA DALAM MENGIKUTI  
POSYANDU LANSIA DI DUSUN SILUK I  
SELOPAMIRO IMOGIRI BANTUL  
YOGYAKARTA  
2009**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun Oleh :

PUSPITA SARI  
0502R00230

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal: 7 Agustus 2009

Pembimbing

Suratini, S.Kep., Ns.

**DESCRIPTION OF THE ELDERLY MOTIVATION TO FOLLOW ELDERS  
POSYANDU IN SILUK VILLAGE I SELOPAMIRO IMOGIRI BANTUL OF  
YOGYAKARTA**

2009<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

Puspita Sari<sup>2</sup>, Suratini<sup>3</sup>

**Introduction** : Motivation is a dynamic power of human being and it is needed outside or inside stimulation to rise that have close relationship with the requirement to reach destination. The elders who have motivation to keep healthy and watch their health simultaneously will be encouraged to follow elders posyandu. The elders who follow elders posyandu actively have normal index status of body time (IMT), watched health, increased of health status, reduced disease complication, high-level age and life expectancy, body weight and controlled blood pressure while who don't visit have abnormal index of body time.

**Purpose of Research** : to understand the description of elder to follow elders posyandu in Siluk village I Selopamiro Imogiri Bantul.

**Method of Research** : This research use descriptive research with cross sectional time approach. Sampel collected with simple random sampling for 28 person, data collection are done with questioner.

**Result of Research** : From the result of research that the characteristic of elders who follow elders posyandu based on the age, most of respondent are 65-70 years old that is 13 person (46%), based on the gender, most of respondent of research are female that is 21 person (75%), based on the educational grade, most of respondent of research are not take educational school that is 15 person (53%), based on the occupation of respondent have job as farmer that is 18 person (64%), and based on the marital status, most of respondent are married that is 24 person (86%). The intrinsic motivation of elders to follow elders posyandu, most of them are good categorized that is 28 respondent (100%). The extrinsic motivation of elders to follow elders posyandu, most of them are good categorized that is 19 respondent (68%) from 28 respondent.

**Suggestion** : To the elder, it is wise to increase motivation to follow elders posyandu and to follow the activity until finished, and to the posyandu keeper it is wise to give motivation always to the elders in order the elders always keep their health by follow elders posyandu.

Keyword ; motivation, elders, elders posyandu

Bibliography : 2 4 books (1998-2008), 5 articles internet

Page : xv, 70 pages, 1 table, 8 pictures, 15 attachments

---

<sup>1</sup> The title of minithesis

<sup>2</sup> Student of Nursery Study Program of STIKES 'Aisyiah of Yogyakarta

<sup>3</sup> University-level instructor of STIKES 'Asyiah of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Seiring dengan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional, telah mewujudkan hasil yang positif diberbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang medis atau ilmu kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia. Akibatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat (Nugroho, 2000). Masalah lansia mulai mendapat perhatian pemerintah dan masyarakat. Hal ini merupakan konsekuensi logis terhadap berhasilnya pembangunan, yaitu bertambahnya usia harapan hidup dan banyaknya jumlah lansia di Indonesia (GBHN, 1993, cit Maryam *et al*, 2008).

Saat ini, di seluruh dunia jumlah orang lanjut usia diperkirakan ada 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar. Menurut penelitian Darmojo (1980), secara demografi berdasarkan data sensus penduduk di Indonesia jumlah penduduk 147,3 juta. Dari angka tersebut terdapat 16,3 juta orang (11%) orang yang berusia 50 tahun ke atas, dan  $\pm$  6,3 juta orang (4,3%) berusia 60 tahun ke atas. Dari 6,3 juta orang terdapat 822.831 (13,06%) orang tergolong jompo, yaitu para lanjut usia yang memerlukan bantuan khusus sesuai undang-undang bahkan mereka harus dipelihara oleh negara (Nugroho, 2000).

Pada tahun 2000 jumlah lansia di Indonesia diproyeksikan sebesar 7,28% dan pada tahun 2020 menjadi sebesar 11,34% (Biro Pusat Statistik, 1992). Bahkan data Biro Sensus Amerika Serikat memperkirakan Indonesia akan mengalami pertambahan warga lanjut usia terbesar di seluruh dunia pada tahun 1990-2025, yaitu sebesar 414% (Kinsella & Taeuber, 1993, cit Maryam *et al*, 2008).

Menurut Zaenab (2008), peningkatan usia harapan hidup membawa konsekuensi berupa kerentanan penyakit seperti Reumatik, Diabetes, dan Ginjal. Untuk mengurangi angka kesakitan (*morbidity*) dan kematian (*mortality*) maka perlu diberikan penyuluhan kesehatan di posyandu khusus lansia yang telah dilaksanakan oleh instansi pemerintah, para profesional kesehatan, serta bekerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat (Anonim, 2007, Pemkot Jogja Peduli Lansia, ¶ 1, <http://mediainfokota.jogja.go.id/>, diperoleh tanggal 26 November 2008).

Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan pada pasal 19, bahwa kesehatan manusia usia lanjut diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal. Salah satu bentuk kegiatan yang digalakkan adalah posyandu lansia. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat khususnya para usia lanjut terhadap pelayanan kesehatan yang terjangkau, berkelanjutan dan bermutu (Anonim, 2007, Pemkot Jogja Peduli Lansia, ¶ 2, [http://mediainfokota.jogja.go.id](http://mediainfokota.jogja.go.id/), diperoleh tanggal 26 November 2008).

Departemen Kesehatan telah mengadakan kegiatan pembinaan kesehatan bagi lansia melalui posyandu lansia yang dilaksanakan di bawah pengawasan puskesmas

setempat. Dimana hampir semua puskesmas memberikan pelayanan untuk pasien lanjut usia. Pembinaan lansia adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka mengupayakan agar kesehatan lansia tetap terjaga dan lansia tetap mampu mandiri serta tetap produktif dan berperan aktif dalam kegiatan di masyarakat. (Rosida, 2007, Perbedaan Sikap Lansia Terhadap Partisipasi Kehadiran Dalam Kegiatan Posyandu Lansia di Kelurahan Kroyo Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Sragen, ¶ 1, <http://etd.library.ums.ac.id>, diperoleh tanggal 26 November 2008).

Pada masyarakat tradisional biasanya lanjut usia dihargai dan dihormati sehingga mereka masih dapat berperan yang berguna bagi masyarakat (Nugroho, 2000). Agar kesehatan lansia tetap terjaga dan lansia tetap mampu mandiri serta tetap produktif dan berperan aktif dalam kegiatan di masyarakat tersebut menimbulkan motivasi dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Motivasi merupakan suatu tenaga dinamis manusia dan munculnya memerlukan rangsangan baik dari dalam maupun dari luar yang berhubungan erat dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan. Suatu motivasi murni adalah motivasi yang betul-betul disadari akan pentingnya suatu perilaku dan dirasakan sebagai suatu kebutuhan (Purwanto, 2000). Jadi, dapat diartikan bahwa lansia yang memiliki motivasi untuk menjaga kesehatan dan memantau kesehatan secara teratur akan terdorong untuk mengikuti posyandu lansia.

Menurut Azannia (2007) lansia yang aktif berkunjung ke posyandu ternyata memiliki status Indeks Masa tubuh (IMT) normal, sedangkan yang tidak berkunjung ke posyandu memiliki IMT kurang normal. Selain itu, bagi lansia yang tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia dikhawatirkan kesehatan lansia tersebut tidak terpantau, dimana berusia lanjut merupakan salah satu kelompok rawan dipandang dari segi kesehatan karena kepekaan dan kerentanan yang tinggi terhadap gangguan kesehatan dan ancaman kematian (Wijayanti, 2007).

Posyandu juga telah menjadi perhatian masyarakat, dimana posyandu diharapkan memberdayakan keluarga untuk memungkinkan semua fungsi keluarga dapat dikuasai oleh setiap keluarga dan secara langsung menjadi pola hidup sehari-hari dalam membantu setiap anggotanya meraih peranan yang positif dalam menyongsong masa depan yang lebih sejahtera (Suyono, 2006, Memecahkan Masalah Rakyat Di Lapangan, ¶ 9, <http://www.pelita.or.id>, diperoleh tanggal 27 Desember 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Dusun Siluk I, Selopamioro, Imogiri, Bantul tercatat pada bulan November 2008 terdapat 114 orang lansia yang berumur  $\geq 60$  tahun, sedangkan 30 orang (35%) yang mengikuti posyandu lansia. Hasil wawancara yang dilakukan pada 7 orang lansia di Posyandu Lansia "Cahaya Hati" Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul dari 3 orang lansia mengatakan bahwa alasan mereka mengikuti kegiatan posyandu lansia karena adanya keinginan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik). Mereka mengatakan butuh posyandu lansia untuk bisa mengontrol kesehatan, adanya kesadaran akan pentingnya posyandu lansia dan para lansia merasa tertarik dengan adanya posyandu lansia, serta datangnya tenaga medis yang ikut berpartisipasi pada kegiatan posyandu lansia. Sementara terdapat 2 orang lansia mengatakan alasan mereka tidak mengikuti posyandu

lansia karena mereka tidak mendapatkan informasi bahwa diadakannya posyandu lansia. Namun, ditemui juga 2 orang lansia yang tidak mengikuti posyandu lansia dengan alasan tidak sempat untuk ke posyandu lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* sejumlah 28 responden. Penelitian dilakukan di Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta pada bulan Mei - Juni 2009. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Cahaya Melati pada bulan Juni 2009 yang berada di Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul. Secara geografis wilayah ini mempunyai perbatasan sebagai berikut:

Selatan : Dusun Kalidadap

Utara : Sungai Oya

Barat : Dusun Siluk II

Timur : Dusun Lanteng

Penelitian ini dilakukan terhadap sampel yang dipilih dengan teknik *simple random sampling* dengan membagikan kuesioner yang dibantu oleh 2 orang kader posyandu. Kuesioner penelitian berisi tentang variabel motivasi lansia mengikuti posyandu lansia. Analisa data dilakukan secara deskriptif pada 28 responden di Posyandu Lansia “Cahaya Melati” Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul.

Dusun Siluk I mempunyai 9 RT, jumlah warga adalah 1049 yang terdiri dari berbagai tingkatan umur. Jumlah usia lanjut yang berada di Siluk I adalah 114 orang. Posyandu lansia merupakan perkumpulan lansia dengan kegiatan sistem lima meja yang meliputi: pendaftaran, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pencatatan, pemberian makanan tambahan, penyuluhan dan pengobatan yang biasanya dilakukan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Imogiri I dan dibantu oleh 10 kader. Posyandu lansia Cahaya Melati ini dilakukan setiap dua bulan sekali. Dengan diselenggarakannya posyandu lansia maka dapat memotivasi para lansia untuk datang mengikutinya.

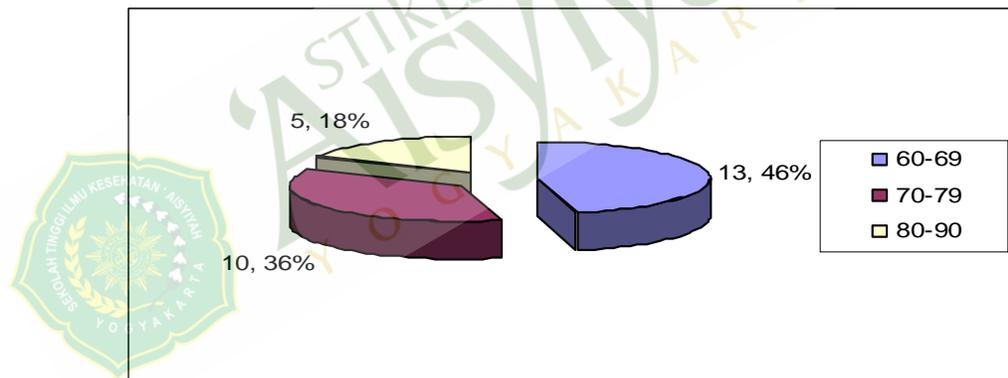
Disamping itu, dengan datangnya petugas kesehatan dari puskesmas untuk memberikan penyuluhan dan pengobatan kepada para lansia yang membutuhkan sehingga para lansia tidak perlu berkunjung ke Puskesmas untuk menyampaikan keluhannya serta adanya sarana dan prasarana yang tersedia dan tempat diadakannya posyandu lansia yang strategis untuk dikunjungi sehingga para lansia terdorong untuk mengikuti kegiatan di Posyandu Lansia “Cahaya Melati” Dusun Siluk I Selopamiro Imogiri Bantul.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan status perkawinan. Hasil penelitian karakteristik responden adalah sebagai berikut.

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia adalah lama seseorang hidup dihitung sejak dilahirkan. Dalam penelitian terhadap 28 responden ini umur dibagi 3 kelompok yaitu 60-69 tahun, 70-79 tahun dan 80-90 tahun. Adapun hasil penelitiannya dapat dilihat pada gambar 4.1 halaman 56.



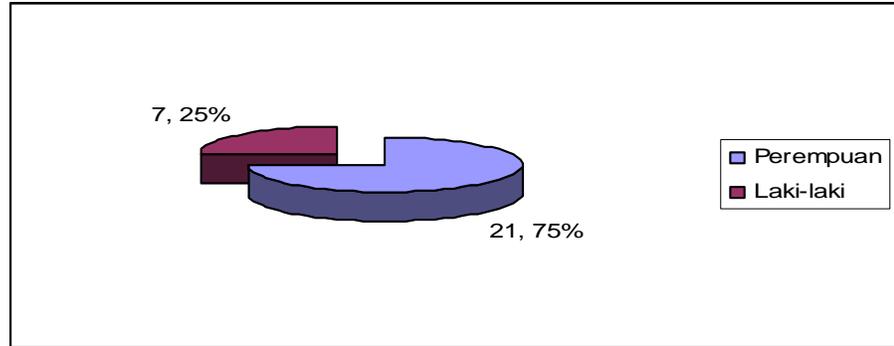
Sumber: Data Primer 2009

Gambar 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian berusia 60-69 tahun yaitu 13 orang (46%), sedangkan yang paling sedikit adalah berusia 80-90 tahun yaitu 5 orang (18%) dari seluruh responden yang berjumlah 28 orang.

### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah istilah yang membedakan antara laki-laki dan perempuan secara biologis, dan dibawa sejak lahir dengan sejumlah sifat yang diterima orang sebagai karakteristik laki-laki dan perempuan.



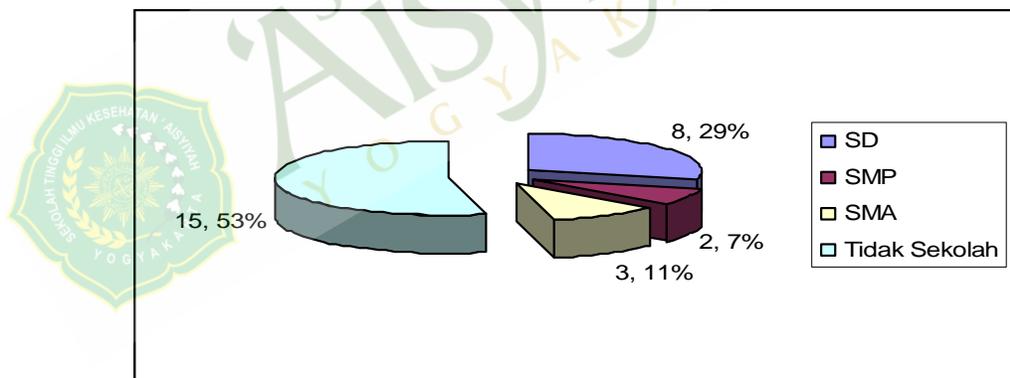
Sumber: Data Primer 2009

Gambar 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 4.2 halaman 56 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian mempunyai jenis kelamin perempuan 21 orang (75%) dan jenis kelamin laki-laki 7 orang (25%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses belajar yang telah diselesaikan oleh usia lanjut. Dalam penelitian ini terhadap 28 responden ini terdiri dari SD, SMP, SMA, dan tidak sekolah. Adapun hasil penelitiannya dapat dilihat pada gambar 4.3.



Sumber: Data Primer 2009

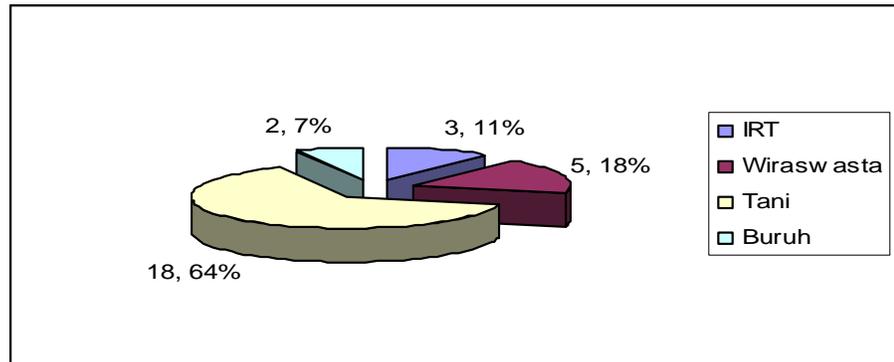
Gambar 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian tidak sekolah yaitu, 15 orang (53%). Responden penelitian paling sedikit adalah yang berpendidikan SMP, yaitu 2 orang (7%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa berkembang dan berubah bahkan seringnya tidak

disadari oleh pelakunya (Anoraga, 2002). Adapun hasil penelitiannya dapat dilihat pada gambar 4.4.



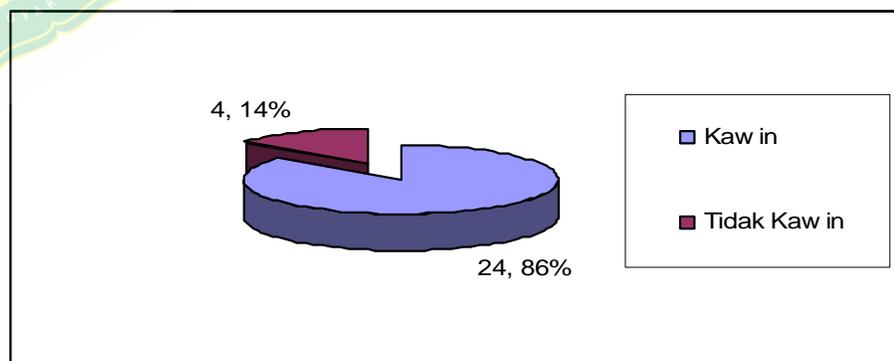
Sumber: Data Primer 2009

Gambar 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian mempunyai pekerjaan sebagai Tani yaitu 18 orang (64%) dan yang paling sedikit yaitu Buruh yaitu 2 orang (7%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Adapun hasil penelitiannya dapat dilihat pada gambar 4.5 halaman 59.



Sumber: Data Primer 2009

Gambar 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian berstatus kawin yaitu 24 orang (86%) dan yang

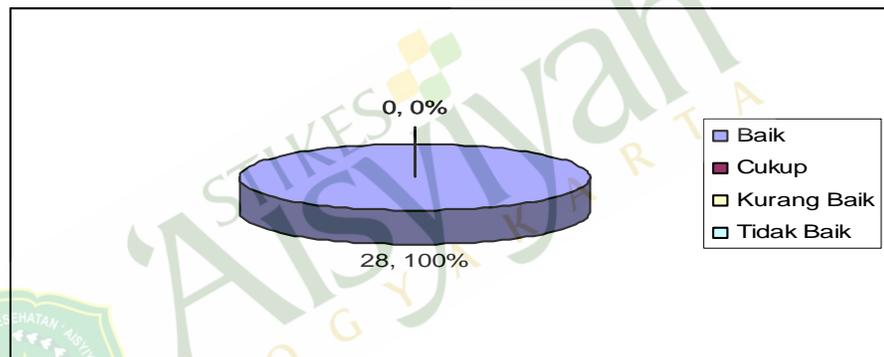
paling sedikit yaitu responden penelitian berstatus tidak kawin yaitu 4 orang (14%).

3. Motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Siluk I Selopamiori Imogiri Bantul

Data penelitian variabel motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia diperoleh melalui jumlah butir jawaban kuesioner yang telah diujikan validitas dan reliabilitasnya. Data masing-masing jawaban dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu: baik jika skor yang diperoleh 76%-100%, cukup jika skor yang diperoleh 56%-75%, kurang baik jika skor yang diperoleh 40%-55%, dan tidak baik jika skor yang diperoleh < 40%.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik responden merupakan dorongan yang datang dari dalam diri lansia untuk mengikuti posyandu lansia. Data motivasi intrinsik dalam mengikuti posyandu lansia, setelah dikategorikan dapat dideskripsikan dalam gambar 4.6 sebagai berikut:



Sumber: Data Primer 2009

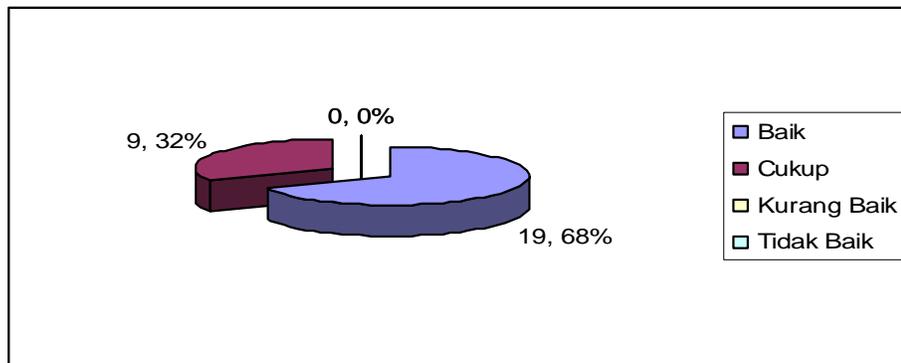
Gambar 4.6 Motivasi Intrinsik Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta

Berdasarkan gambar 4.6 menunjukkan bahwa seluruh responden mempunyai motivasi intrinsik dalam mengikuti posyandu lansia dengan kategori baik yaitu 28 responden (100%).

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik responden merupakan dorongan atau rangsangan dari luar diri seseorang dalam mengikuti posyandu lansia. Dorongan tersebut berupa dukungan keluarga, lingkungan, keinginan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya maupun dukungan dari pemerintah atas terlaksananya posyandu lansia.

Motivasi ekstrinsik lansia dalam mengikuti posyandu lansia dapat diklasifikasikan dalam gambar 4.7 halaman 61



Sumber: Data Primer 2009

Gambar 4.7 Motivasi Ekstrinsik Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta

Berdasarkan gambar 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi ekstrinsik dalam mengikuti posyandu lansia dengan kategori baik sebanyak 19 responden (68%) dan pada kategori cukup baik sebanyak 9 responden (32%) dari 28 responden.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk gambar dan narasi maka selanjutnya dilakukan pembahasan untuk mengetahui hasil penelitian. Berikut akan membahas mengenai motivasi lansia baik motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam mengikuti posyandu lansia.

### 1. Motivasi Intrinsik Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia

Berdasarkan gambar 4.6 halaman 59 menunjukkan bahwa motivasi intrinsik lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul seluruhnya kategori baik, yaitu 28 responden (100%). Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sulistyawati (2007) yaitu sebagian besar motivasi instrinsik Ibu dalam mengikuti senam bugar lansia sebanyak 39 orang (97,5%) pada kategori baik. Namun, berbeda dengan hasil studi pendahuluan yang pernah dilakukan peneliti bahwa di Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul hanya sebagian kecil lansia sekitar 35% lansia yang hanya mengikuti posyandu lansia.

Hal ini dapat disebabkan karena lansia mulai menyadari akan pentingnya posyandu lansia. Sesuai dengan pendapat Usmara (2006), motivasi muncul karena adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan menunjukkan adanya kekurangan yang dialami individu. Kekurangan dapat berupa fisiologis (kebutuhan dasar manusia), psikologis (kebutuhan akan harga diri) atau sosiologis (kebutuhan berinteraksi sosial). Kebutuhan tersebut didorong dan diarahkan untuk mengurangi kekurangan akan kebutuhan

Setiap manusia mempunyai *needs* (kebutuhan, dorongan, intrinsik, dan ekstrinsik faktor) yang timbulnya sangat tergantung dari kebutuhan individu. Teori Maslow menyatakan bahwa salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan rasa aman meliputi memberikan perlindungan dan jaminan serta bebas dari rasa takut dan kecemasan (Usmara, 2006).

Kebutuhan rasa aman mempunyai lingkup yang luas, diantaranya adalah rasa aman masalah kesehatan atau bebas dari penyakit. Kebutuhan akan rasa aman bukan saja keamanan fisik tetapi juga keamanan psikologis (Notoatmodjo, 2007). Apabila mengacu pada teori tersebut, maka posyandu lansia bagi responden merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman.

Menurut Purwanto (2007), tujuan dari motivasi adalah menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka orang tersebut akan tergerak untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan kebutuhan, keinginan maupun tujuan yang mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 60-69 tahun yaitu 13 orang (46%). Hal ini di dukung oleh pendapat Depkes RI (2001, *cit* Maryam *et al*, 2008) penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan secara terus-menerus, dan berkesinambungan. Selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh, sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan.

Salah satu cara yang dilakukan dalam upaya preventif dan promotif untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik adalah dengan mengikuti posyandu lansia. Menurut Azannia (2007) lansia yang aktif berkunjung ke posyandu ternyata memiliki status Indeks Masa tubuh (IMT) normal, sedangkan yang tidak berkunjung ke posyandu memiliki IMT kurang normal. Selain itu, bagi lansia yang tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia dikhawatirkan kesehatan lansia tersebut tidak terpantau, dimana berusia lanjut merupakan salah satu kelompok rawan dipandang dari segi kesehatan karena kepekaan dan kerentanan yang tinggi terhadap gangguan kesehatan dan ancaman kematian (Wijayanti, 2007). Kebutuhan rasa aman terhadap penyakit dan kesehatan tersebut menimbulkan motivasi dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Kegiatan posyandu lansia merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi atau afiliasi dengan orang lain. Kebutuhan berafiliasi atau bersosialisasi dengan orang lain dapat diwujudkan melalui keikutsertaan seseorang dalam suatu organisasi atau perkumpulan-perkumpulan tertentu (Notoatmodjo, 2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar

responden berjenis kelamin perempuan 21 orang (75%) dan jenis kelamin laki-laki 7 orang (25%). Hal ini sesuai dengan pendapat Bustan (2000) yang berpendapat bahwa perempuan cenderung memiliki usia yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan kebutuhan dan masalah kegiatan yang berbeda antara lansia laki-laki dan perempuan. Laki-laki cenderung memiliki beban psikologis dan fisik dibandingkan dengan perempuan. Sehingga sering laki-laki memiliki penurunan fungsi tubuh lebih dini dan usia harapan hidup lebih rendah daripada perempuan. Di Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul lansia perempuan lebih banyak dari lansia laki-laki. Menurut Hazzard dalam naskah seminar *Successfull Aging* (2000) dikatakan bahwa usia harapan hidup perempuan jauh lebih tinggi daripada laki-laki. Usia harapan hidup merupakan salah satu indikator derajat kesehatan. Makin tinggi usia harapan hidup, makin tinggi pula derajat kesehatan suatu masyarakat.

Menurut pendapat Darmojo (2004) mengatakan bahwa lansia yang berpendidikan rendah/tidak berpendidikan lebih besar daripada yang berpendidikan. Pendidikan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat. Meskipun sebagian besar responden tidak berpendidikan, yaitu 15 responden (53%) tidak menjadi kendala bagi lansia untuk datang ke posyandu lansia. Walaupun lansia mempunyai pendidikan rendah atau tidak berpendidikan, namun mereka masih memiliki tujuan hidup yang sehat. Lansia mengatakan bahwa dengan mereka teratur mengikuti kegiatan posyandu akan memberikan manfaat bagi kesehatan yaitu bisa mengetahui kondisi kesehatan mereka dan dapat mengetahui tekanan darah setiap bulannya. Selain itu lansia bisa berkonsultasi mengenai kesehatan dengan tenaga kesehatan yang datang dari Puskesmas. Hal ini juga didukung oleh pendapat Sardiman (2006), bahwa seseorang akan berhasil dalam mencapai tujuannya, kalau di dalam diri sendiri ada dorongan atau motivasi. Dengan kata lain tingkat pendidikan seseorang tidak mempengaruhi motivasi seseorang untuk mencapai suatu keinginan.

Berdasarkan gambar 4.4 halaman 58 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian mempunyai pekerjaan sebagai Tani yaitu 18 orang (64%). Pekerjaan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermanfaat, berkembang dan berubah bahkan seringnya tidak disadari oleh pelakunya (Anoraga, 2002). Menurut Purwanti (2004) bahwa pekerjaan seseorang lansia berhubungan dengan pergaulan sosial yaitu kunjungan ke posyandu. Sehingga sangat memungkinkan bagi lansia untuk berinteraksi dengan sesama lansia yang lain dan selain itu lansia juga akan mendapat informasi yang lebih luas tentang kesehatan. Informasi tentang kesehatan dapat diperoleh melalui penyuluhan yang diselenggarakan oleh petugas kesehatan saat kegiatan posyandu lansia.

Sesuai dengan penelitian Desiana (2008), status perkawinan seseorang, baik kawin maupun yang tidak kawin tidak mempunyai hubungan yang

bermakna dengan frekuensi kunjungan ke posyandu lansia. Berdasarkan gambar 4.5 halaman 58 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian berstatus kawin yaitu 24 orang (86%) dan yang paling sedikit yaitu responden penelitian berstatus tidak kawin yaitu 4 orang (14%). Ini dimungkinkan karena lansia memandang bahwa kesehatan merupakan hal penting bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan tentang status perkawinannya.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan gambar 4.7 halaman 60 menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul sebagian besar kategori baik yaitu 19 responden (68%) dari 28 responden. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sulistyawati (2007) yaitu sebagian besar motivasi instrinsik Ibu dalam mengikuti senam bugar lansia pada kategori baik dengan jumlah 34 orang (85%).

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar (Suryabrata, 2005). Rangsangan dari luar tersebut antara lain orang-orang terdekat, lingkungan ataupun pergaulan (Utomo, 2007). Dari hasil penelitian menunjukkan nilai persentase motivasi ekstrinsik lebih rendah dibanding dengan sub variabel motivasi intrinsik. Hal ini kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat, dan kurangnya perhatian dari kader/tenaga kesehatan kepada lansia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik sifatnya dinamis, dapat berubah-ubah dan juga komponen-komponen lain untuk tetap mempertahankan motivasi ekstrinsik (Suryabrata, 2005).

Dorongan dari orang-orang terdekat di lingkungannya maupun himbauan dari kader-kader posyandu lansia akan menimbulkan motivasi bagi lansia untuk tetap aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Himbauan dari kader/tenaga kesehatan biasanya disertai penjelasan mengenai kegiatan posyandu lansia. Hal ini akan meningkatkan persepsi tentang manfaat posyandu lansia. Persepsi bahwa kegiatan posyandu lansia dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia sesuai dengan harapan-harapan para lansia akan meningkatkan motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia dipengaruhi oleh faktor intern atau motivasi intrinsik dan faktor dari luar atau motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik saling menguatkan dan membentuk motivasi yang utuh dari lansia

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Karakteristik lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul berdasarkan usia sebagian besar responden penelitian berusia 65-74 tahun yaitu 13 orang (46%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden penelitian mempunyai jenis kelamin perempuan 21 orang (75%), berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden penelitian tidak sekolah yaitu 15 orang (53%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden penelitian mempunyai pekerjaan sebagai Tani yaitu 18 orang (64%), dan berdasarkan status perkawinan sebagian besar responden penelitian berstatus kawin yaitu 24 orang (86%).

Motivasi intrinsik lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul, seluruhnya kategori baik yaitu 28 responden (100%). Motivasi ekstrinsik lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul, sebagian besar kategori baik yaitu 19 responden (68%) dari 28 responden.

### **SARAN**

Bagi lansia di Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul hendaknya tetap aktif mengikuti posyandu lansia dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Hal ini diharapkan akan dapat diperoleh informasi penting secara lengkap, sehingga dapat bermanfaat bagi para lansia untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

Bagi keluarga yang memiliki lansia di Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul diharapkan mampu memotivasi lansia untuk selalu aktif dalam kegiatan posyandu lansia sehingga keadaan kesehatan lansia dapat terpantau secara teratur.

Bagi perawat Puskesmas Imogiri hendaknya membuat jadwal yang tetap sehingga pelaksanaan kegiatan posyandu dapat berjalan secara rutin. Bagi kader Posyandu Lansia di Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul hendaknya selalu memberikan motivasi pada lansia agar para lansia selalu menjaga kesehatan dengan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Selain itu kader posyandu hendaknya mengadakan pelayanan atau kegiatan inovatif sehingga lansia tidak merasa bosan dan merasa perlu untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia. Bagi peneliti selanjutnya dengan masalah yang sama dapat menggunakan teknik wawancara mendalam agar dapat mengeksplorasi masalah yang terjadi serta mengembangkan penelitian dengan faktor-faktor yang lain.

### **KEPUSTAKAAN**

Anonim. 2007. *Pemkot Jogja Peduli Lansia*. <http://mediainfokota.jogja.go.id>, diperoleh tanggal 26 November 2008

Anoraga, P. 2002. *Psykologi Kerja*. Rineka Cipta; Jakarta

- Azannia, Nori (2007). *Perbedaan Status IMT Lansia Yang Aktif Dan Tidak Aktif Pada Kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Surabaya*. <http://adln.fkm.unair.ac.id>, diperoleh 1 desember 2008
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta; Jakarta
- Darmojo, Boedhi dan Hadi Martono. 2006. *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Balai Penerbit FK UI; Jakarta
- Desiana. 2008. *Hubungan Karakteristik dengan Frekuensi Kunjungan Usia Lanjut ke Posyandu Tunas Harapan di Dusun Kabregan Srimulyo Piyungan Bantul*. Stikes 'Aisyiyah; Yogyakarta
- Fitri. 2008. Psikologi Kepribadian. <http://duniapsikologi.dagdigdug.com>, diperoleh tanggal 5 Desember 2008
- Hardywinoto. 1999. *Panduan Gerontology: Tinjauan Dari Berbagai Aspek*. PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta
- Maryam, R Siti, dkk. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Salemba Medika; Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Nugroho, Wahjudi. 2000. *Keperawatan Gerontik*. EGC; Jakarta
- Purwanto, H. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. EGC; Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosakarya; Bandung
- Rosida, R. Siti. 2007. *Perbedaan Sikap Lansia Terhadap Partisipasi Kehadiran Dalam Kegiatan Posyandu Lansia di Kelurahan Kroyo Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Sragen*. <http://etd.library.ums.ac.id>, diperoleh tanggal 26 November 2008.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers; Jakarta
- Siagian, Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan aplikasinya*. Rineka Cipta; Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. CV Alfabeta; Bandung
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC; Jakarta
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada; Jakarta
- Suyono. 2006. *Memecahkan Masalah Rakyat di Lapangan*. <http://www.pelita.or.id>, diperoleh tanggal 27 Desember 2008)

Stikes 'Aisyiyah. 2008. *Panduan Penyusunan Skripsi Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2008-2009*. Stikes 'Aisyiyah; Yogyakarta

Stockslager, Jaime L dan Schaeffer, Liz. 2008. *Buku Saku Asuhan Keperawatan Geriatrik Edisi 2*. EGC; Jakarta

Usmara. 2006. *Motivasi Kerja*. Rajawali Pers; Jakarta

Wijayanti, Rahayu *et al.* 2007. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Melalui Interaksi Sosial, Upaya Penyediaan Transportasi, Finansial Dan Dukungan Dalam Menyiapkan Makanan Dengan Respon Kehilangan Pada Lansia di Desa Pejaka Kalibagor Banyumas*. Skripsi SKP Usued; Purwokerto



STIKES  
**'Aisyiyah**  
YOGYAKARTA